



DOI: <https://doi.org/10.38035/jemsi.v6i2>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Analisis Efektivitas Pembangunan Fisik Terhadap Perekonomian Lokal: Studi Kasus Desa Tana Toro, Kecamatan Pitu Riase, Kabupaten Sidrap, Sulawesi Selatan

Abdullah Paba¹, Muliani Sam², Andi Nilwana³

¹Master of public administration students, Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang, Indonesia, abdullahpaba1976@gmail.com

²Departement Of Public Administration, Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang, Indonesia, mulisamiri77@gmail.com

³Departement Of Public Administration, Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang, Indonesia, andi.nilwana@gmail.com

Corresponding Author: mulisamiri77@gmail.com²

Abstract: *Improving physical infrastructure in rural areas helps people access services quickly and boosts the economy of local communities. This study examines how building infrastructure in Tana Toro Village, Pitu Riase District, can help boost the local economy by improving physical development. This study will examine how physical growth affects market access and public services. It will also explore factors that help or hinder project implementation. The approach used is a descriptive qualitative method. Data is collected through interviews, observation, and analysis of documents. The study found that building infrastructure has helped the local economy by making it easier to get around and boosting residents' income. Community involvement and supportive village policies are key factors that help, while challenges like budget constraints, lack of experts, and geographic obstacles can hinder progress. The findings of this study highlight the need for flexible, collaborative planning and more assistance from local governments to address challenges in rural development.*

Keyword: *Physical Development, Accessibility, Local Economy, Community Participation, Rural Infrastructure*

Abstrak: Pembangunan fisik di daerah pedesaan memainkan peran penting dalam meningkatkan aksesibilitas dan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal. Penelitian ini berfokus pada efektivitas pembangunan infrastruktur di Desa Tana Toro, Kecamatan Pitu Riase, sebagai upaya untuk mengoptimalkan peran pembangunan fisik dalam mendorong pertumbuhan ekonomi desa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pembangunan fisik terhadap peningkatan akses ke pasar dan layanan publik serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan proyek tersebut. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur telah memberikan dampak positif terhadap perekonomian lokal dengan memperbaiki aksesibilitas dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Faktor

pendukung utama meliputi partisipasi masyarakat melalui gotong royong dan kebijakan desa yang mendukung, sementara kendala utamanya adalah keterbatasan anggaran, tenaga ahli, dan tantangan geografis. Kesimpulan dari penelitian ini menekankan pentingnya perencanaan pembangunan yang adaptif, partisipatif, dan dukungan tambahan dari pemerintah daerah untuk mengatasi tantangan implementasi di wilayah pedesaan.

Kata Kunci: Pembangunan Fisik, Aksesibilitas, Perekonomian Lokal, Partisipasi Masyarakat, Infrastruktur Pedesaan.

PENDAHULUAN

Pembangunan desa merupakan salah satu prioritas penting dalam upaya pemerintah Indonesia untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan di daerah pedesaan. Dengan mayoritas populasi Indonesia yang tinggal di desa, pengembangan desa menjadi aspek esensial dalam pembangunan nasional. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menjadi tonggak penting yang memberikan otonomi kepada desa untuk mengelola sumber dayanya sendiri, memungkinkan desa untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan lokal mereka. Salah satu elemen kunci dalam pembangunan desa adalah pembangunan fisik yang meliputi penyediaan dan peningkatan infrastruktur dasar, seperti jalan, jembatan, fasilitas kesehatan, dan pendidikan (Sukwika, 2018). Pembangunan infrastruktur ini diharapkan dapat membuka akses ekonomi, meningkatkan mobilitas, dan memperkuat konektivitas antarwilayah, yang pada gilirannya akan mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat desa.

Namun, efektivitas pelaksanaan pembangunan fisik di daerah pedesaan sering kali menjadi tantangan tersendiri. Terutama di desa-desa terpencil yang memiliki keterbatasan sumber daya, pembangunan fisik tidak selalu berjalan sesuai rencana dan harapan (Setianingsih & Amarini, 2023). Tantangan ini menjadi semakin kompleks ketika keterbatasan anggaran, sumber daya manusia yang minim, serta kondisi geografis yang sulit dijangkau turut memengaruhi proses implementasi. Desa Tana Toro, yang terletak di Kecamatan Pitu Riase, merupakan contoh dari desa yang menghadapi berbagai kendala dalam pelaksanaan pembangunan fisik. Meski berlokasi di wilayah dengan potensi sumber daya alam yang melimpah, desa ini memiliki keterbatasan akses jalan dan infrastruktur dasar lainnya yang menghambat mobilitas masyarakat dan aktivitas ekonomi. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan penting terkait efektivitas pelaksanaan pembangunan fisik yang telah diinisiasi, serta sejauh mana pembangunan tersebut mampu memberikan dampak ekonomi yang signifikan bagi masyarakat lokal.

Berbagai studi menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur dapat menjadi penggerak utama bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan (Fajri, 2017). Infrastruktur yang baik membuka peluang bagi masyarakat untuk mengakses pasar yang lebih luas, meningkatkan efisiensi distribusi hasil pertanian dan produk lokal, serta memfasilitasi akses terhadap layanan kesehatan dan pendidikan (Mamahit et al., 2021). Studi penelitian menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur pedesaan dapat mengurangi kemiskinan secara signifikan dengan meningkatkan kesempatan kerja dan pendapatan masyarakat (Herdiyana, 2019); (Vina Maria Ompusunggu, S.Sos., 2019). Namun, efektivitas infrastruktur sebagai penggerak ekonomi desa tidak hanya ditentukan oleh hasil akhir pembangunan, tetapi juga oleh proses pelaksanaannya. Kualitas pelaksanaan, keterlibatan masyarakat, serta kapasitas pemerintah desa dalam mengelola sumber daya menjadi faktor penting yang turut memengaruhi keberhasilan pembangunan (Mamoto et al., 2018).

Meski demikian, sebagian besar penelitian mengenai pembangunan desa masih cenderung berfokus pada hasil akhir pembangunan dan pengaruhnya terhadap ekonomi tanpa memperhatikan faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pelaksanaannya (Ulfa et al., 2019).

Faktor-faktor seperti keterbatasan anggaran, kemampuan teknis pemerintah desa, dan partisipasi masyarakat sering kali tidak dibahas secara mendalam dalam literatur. Celah ini menunjukkan perlunya penelitian yang lebih komprehensif untuk memahami faktor-faktor penghambat dan pendukung efektivitas pembangunan fisik di desa-desa terpencil. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah dalam literatur dengan melakukan analisis efektivitas pembangunan fisik di Desa Tana Toro, sekaligus mengeksplorasi faktor-faktor yang berkontribusi pada keberhasilan maupun kegagalan dalam mencapai tujuan pembangunan.

Penelitian ini mengadopsi pendekatan yang komprehensif dengan mempertimbangkan tiga aspek utama dalam analisis efektivitas pembangunan: aspek sumber daya, aspek proses, dan aspek sasaran. Pendekatan sumber daya meliputi analisis ketersediaan dan pemanfaatan anggaran, tenaga kerja, serta material yang dibutuhkan dalam pelaksanaan proyek. Di Desa Tana Toro, Dana Desa menjadi sumber pendanaan utama untuk pembangunan infrastruktur, namun sering kali mengalami keterbatasan yang mengakibatkan pelaksanaan proyek terhambat atau berjalan secara bertahap. Selain itu, keterbatasan tenaga kerja ahli juga menjadi kendala yang signifikan, mengingat desa ini hanya memiliki akses terbatas pada tenaga ahli dari luar. Hal ini mendorong keterlibatan masyarakat melalui gotong-royong untuk menekan biaya tenaga kerja, meskipun efektivitas pendekatan ini terbatas untuk proyek dengan tingkat kompleksitas rendah.

Pendekatan proses dalam penelitian ini mencakup analisis tahapan perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi proyek pembangunan. Di Desa Tana Toro, pemerintah desa berupaya melibatkan masyarakat dalam perencanaan melalui forum musyawarah desa untuk mengumpulkan aspirasi dan kebutuhan masyarakat. Namun, kendala komunikasi dan distribusi informasi yang terbatas sering kali menyebabkan masyarakat kurang memahami detail proyek, sehingga partisipasi dan dukungan mereka terhadap proyek pembangunan tidak optimal. Pada tahap pelaksanaan, koordinasi antara pemerintah desa, tenaga kerja, dan masyarakat lokal sangat penting untuk kelancaran proyek, meskipun kendala teknis seperti keterlambatan material dan kondisi cuaca turut memengaruhi kelancaran proyek. Tahap evaluasi juga menjadi penting untuk memastikan bahwa proyek berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan awal. Proses evaluasi ini melibatkan analisis keberhasilan proyek dan identifikasi area yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan efektivitas pembangunan ke depan.

Pendekatan sasaran berfokus pada pencapaian tujuan pembangunan fisik, yaitu meningkatkan aksesibilitas, kesejahteraan masyarakat, dan kesadaran akan pentingnya pemeliharaan infrastruktur. Salah satu tujuan utama pembangunan infrastruktur jalan di Desa Tana Toro adalah untuk meningkatkan akses ke pasar, terutama bagi petani lokal. Dengan adanya akses yang lebih baik, masyarakat desa dapat menjual hasil pertanian mereka ke pasar yang lebih luas, yang pada akhirnya diharapkan meningkatkan pendapatan mereka. Selain itu, infrastruktur jalan yang baik juga memudahkan masyarakat dalam mengakses layanan kesehatan, pendidikan, dan fasilitas umum lainnya. Hal ini diharapkan dapat berdampak langsung pada kualitas hidup masyarakat Desa Tana Toro.

Keberhasilan pembangunan fisik tidak hanya bergantung pada aspek sumber daya dan proses pelaksanaan, tetapi juga pada partisipasi masyarakat dalam memelihara infrastruktur yang telah dibangun (Gumilar et al., 2021). Masyarakat yang teredukasi mengenai pentingnya pemeliharaan infrastruktur diharapkan dapat menjaga keberlanjutan manfaat pembangunan dalam jangka panjang. Sosialisasi yang dilakukan pemerintah desa terkait pemeliharaan jalan dan fasilitas publik diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk terlibat aktif dalam menjaga hasil pembangunan. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan perspektif baru dalam literatur pembangunan desa dengan menganalisis secara mendalam interaksi antara faktor sosial, ekonomi, dan geografis yang memengaruhi efektivitas pembangunan fisik di desa terpencil.

Studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting bagi literatur pembangunan desa dengan menyediakan model analisis efektivitas pembangunan yang dapat diterapkan pada desa-desa dengan karakteristik serupa. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan rekomendasi yang relevan bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan lainnya untuk merancang kebijakan pembangunan yang lebih adaptif, berkelanjutan, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat di daerah terpencil. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pembangunan fisik, diharapkan dapat tercipta strategi yang lebih efektif dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa di Indonesia serta di wilayah lain dengan tantangan serupa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai efektivitas pembangunan fisik di Desa Tana Toro, Kecamatan Pitu Riase, dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Pendekatan ini dipilih untuk mengeksplorasi proses, tantangan, dan keberhasilan pembangunan dari perspektif pemerintah desa, masyarakat, dan pemangku kepentingan terkait. Subjek penelitian ini adalah masyarakat Desa Tana Toro, khususnya aparat desa, tokoh masyarakat, serta warga yang terkena dampak langsung dari pembangunan infrastruktur. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive untuk memastikan data yang dikumpulkan mencerminkan pandangan dan pengalaman individu yang memiliki pengetahuan serta keterlibatan langsung dalam proyek pembangunan desa. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tana Toro, Kabupaten Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan, selama tiga bulan, yaitu dari Januari hingga Maret 2024. Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara semi-terstruktur dan panduan observasi. Wawancara mendalam dilakukan dengan aparat desa, tokoh masyarakat, dan warga untuk menggali informasi mengenai pandangan mereka terhadap pembangunan fisik, peran mereka dalam proyek tersebut, serta dampak yang dirasakan setelah pembangunan selesai. Observasi langsung juga dilakukan untuk melihat kondisi aktual infrastruktur dan interaksi masyarakat dalam kegiatan pembangunan. Pengumpulan data dilakukan melalui serangkaian wawancara dan observasi lapangan yang terstruktur, diikuti dengan analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan mengorganisir informasi dari hasil wawancara dan observasi, kemudian mengelompokkan data berdasarkan tema utama seperti kendala pembangunan, partisipasi masyarakat, dan dampak ekonomi.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai informan, yaitu aparat desa, tokoh masyarakat, dan warga umum, sementara triangulasi metode dilakukan dengan menggabungkan data dari wawancara dan observasi lapangan untuk memperkuat kredibilitas hasil penelitian. Selain itu, penelitian ini mematuhi prinsip-prinsip etika, terutama terkait privasi dan kerahasiaan data informan. Sebelum wawancara dimulai, informan diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian serta hak mereka untuk menarik diri dari proses wawancara kapan saja. Persetujuan informan diperoleh, dan identitas mereka disamarkan dalam laporan untuk melindungi kerahasiaan data. Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan temuan yang akurat dan representatif tentang efektivitas pembangunan fisik dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Tana Toro.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembangunan fisik di Desa Tana Toro, khususnya dalam bentuk peningkatan infrastruktur dasar seperti jalan dan jembatan, memberikan dampak positif pada aspek aksesibilitas dan ekonomi lokal masyarakat. Aksesibilitas yang lebih baik memungkinkan masyarakat untuk mencapai pasar dengan lebih cepat, meningkatkan distribusi

hasil pertanian, dan memperluas jaringan ekonomi lokal (Armanto & Wildayana, 2022). Selain itu, akses yang lebih baik terhadap fasilitas kesehatan dan pendidikan juga membantu masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka dengan lebih efisien (Natasya Nazla Prasetyo et al., 2023). Temuan ini mengonfirmasi bahwa pembangunan fisik di daerah pedesaan tidak hanya penting bagi peningkatan mobilitas, tetapi juga memiliki efek lanjutan terhadap kesejahteraan masyarakat, sesuai dengan temuan yang dilaporkan dalam studi oleh Jalan dan Ravallion (2002) yang menyatakan bahwa infrastruktur pedesaan dapat berdampak signifikan dalam mengurangi kemiskinan (Qin et al., 2022).

Namun, efektivitas pembangunan fisik ini dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang mendukung maupun menghambat. Faktor pendukung utama yang ditemukan dalam penelitian ini adalah partisipasi masyarakat melalui kegiatan gotong royong. Gotong royong, sebagai bentuk partisipasi sosial yang khas di Indonesia, memiliki peran penting dalam menekan biaya tenaga kerja serta meningkatkan rasa memiliki masyarakat terhadap proyek-proyek infrastruktur desa (Suwignyo, 2019), (Lukiyanto & Wijayaningtyas, 2020), (Paramita et al., 2023). Partisipasi yang tinggi dalam bentuk gotong royong juga menunjukkan bahwa masyarakat desa memiliki kesadaran dan komitmen untuk mendukung pembangunan yang akan meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh (Chen, 2023) yang menekankan bahwa partisipasi lokal adalah faktor kunci dalam keberlanjutan proyek pembangunan di desa-desa.

Dukungan kebijakan pemerintah desa juga berperan sebagai faktor pendukung yang signifikan. Pemerintah Desa Tana Toro, melalui Dana Desa, telah menyediakan sumber pendanaan untuk berbagai proyek infrastruktur dasar. Dana ini memungkinkan desa untuk menjalankan proyek-proyek skala kecil hingga menengah yang secara langsung menyentuh kebutuhan masyarakat lokal. Kebijakan yang mendukung ini memberikan fondasi penting bagi keberhasilan proyek, dengan alokasi yang ditujukan untuk kebutuhan yang mendasar, seperti pembangunan jalan dan fasilitas publik. Kebijakan ini konsisten dengan prinsip-prinsip otonomi desa yang diterapkan di Indonesia melalui Undang-Undang Desa Nomor 6 Tahun 2014, yang memberikan desa kewenangan untuk merancang dan melaksanakan program pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan local (Setiawan & Melinda, 2020), (Nasution et al., 2021).

Di sisi lain, kendala utama yang ditemukan dalam penelitian ini mencakup keterbatasan anggaran, kurangnya tenaga ahli, dan tantangan geografis yang sulit dijangkau. Keterbatasan anggaran memaksa desa untuk menjalankan proyek secara bertahap atau bahkan menunda beberapa proyek yang penting. Dengan alokasi anggaran yang terbatas, desa harus melakukan prioritas yang ketat dalam memilih proyek yang akan dilaksanakan. Hal ini menyebabkan beberapa proyek yang mendesak mengalami keterlambatan atau tidak dapat diselesaikan sesuai jadwal. Keterbatasan anggaran juga berarti bahwa desa kurang memiliki fleksibilitas untuk menanggulangi kendala lain yang mungkin timbul selama proses pembangunan (Hendrawati et al., 2018), (Sugianto & Siagian, 2023).

Kurangnya tenaga ahli adalah tantangan lain yang signifikan, mengingat Desa Tana Toro harus bergantung pada sumber daya manusia lokal yang, meskipun berkomitmen, tidak selalu memiliki keterampilan teknis yang memadai untuk proyek-proyek infrastruktur yang kompleks. Desa ini juga bergantung pada tenaga ahli dari luar daerah untuk beberapa proyek spesifik, yang tentunya menambah biaya dan kompleksitas koordinasi. Hal ini menimbulkan keterlambatan dalam pelaksanaan proyek serta kemungkinan penurunan kualitas infrastruktur yang dibangun, karena tidak semua pekerjaan teknis dapat dilakukan dengan standar yang diharapkan. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya pelatihan dan peningkatan kapasitas bagi masyarakat lokal untuk mengurangi ketergantungan pada tenaga ahli eksternal, yang juga sejalan dengan rekomendasi dari studi sebelumnya oleh Scoones (1998), yang menekankan pentingnya pembangunan kapasitas dalam keberlanjutan proyek di daerah terpencil.

Selain itu, kondisi geografis Desa Tana Toro, yang berbukit-bukit dan sulit dijangkau, menjadi kendala besar dalam akses material dan logistik pembangunan. Kondisi ini tidak hanya memperlambat pengiriman material, tetapi juga meningkatkan biaya operasional proyek, karena membutuhkan transportasi khusus yang dapat menjangkau wilayah terpencil tersebut. Kendala geografis juga menurunkan kualitas beberapa proyek, karena material yang diterima sering kali mengalami kerusakan atau penurunan kualitas selama proses pengiriman. Ini menunjukkan bahwa pembangunan fisik di desa dengan karakteristik geografis yang sulit harus direncanakan secara khusus, dengan memperhitungkan waktu dan biaya tambahan untuk menangani tantangan aksesibilitas.

Berikut adalah tabel yang merangkum temuan utama terkait faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembangunan fisik di Desa Tana Toro:

Tabel 1. Temuan utama terkait faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembangunan fisik di Desa Tana Toro

Pendekatan	Indikator	Hasil	Kendala
Pendekatan Sumber	Ketersediaan Dana Desa	Dana Desa sebagai sumber utama mendanai pembangunan infrastruktur (jalan, sanitasi)	Keterbatasan anggaran memaksa proyek dilakukan secara bertahap atau ditunda
	Tenaga Kerja	Melibatkan masyarakat melalui gotong royong untuk menekan biaya tenaga kerja	Kurangnya tenaga ahli mengharuskan desa bergantung pada tenaga eksternal, menambah biaya proyek
	Akses Material	Aksesibilitas material mendukung pelaksanaan proyek	Kondisi geografis menyebabkan keterlambatan pengiriman material dan menurunkan kualitas proyek
Pendekatan Proses	Partisipasi Masyarakat	Masyarakat dilibatkan dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek melalui musyawarah desa	Kurangnya distribusi informasi menyebabkan beberapa masyarakat tidak terlibat penuh dalam pemeliharaan infrastruktur
	Koordinasi	Pemerintah desa berkoordinasi dengan tenaga kerja dan masyarakat lokal untuk kelancaran proyek	Koordinasi terbatas karena kesenjangan informasi yang menyebabkan kurangnya pemahaman masyarakat
Pendekatan Sasaran	Peningkatan Aksesibilitas	Infrastruktur jalan meningkatkan akses masyarakat ke pasar, fasilitas kesehatan, dan pendidikan	Beberapa wilayah terpencil masih membutuhkan perbaikan lebih lanjut untuk manfaat yang merata
	Kesejahteraan Ekonomi	Akses yang lebih baik meningkatkan pendapatan masyarakat dari hasil pertanian	Perbaikan lebih lanjut di beberapa area diperlukan untuk mempertahankan dan meningkatkan manfaat ekonomi

Data dalam Tabel 1 memperlihatkan interaksi antara faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi efektivitas pembangunan fisik. Analisis ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat peningkatan aksesibilitas dan dampak ekonomi, keberhasilan pembangunan di Desa Tana Toro belum sepenuhnya optimal karena adanya keterbatasan sumber daya dan kendala geografis. Penelitian ini sejalan dengan studi terdahulu yang menekankan pentingnya partisipasi masyarakat dalam keberlanjutan proyek pembangunan, tetapi juga menyoroti perlunya dukungan teknis dan finansial yang lebih memadai.

Dengan mempertimbangkan tantangan yang dihadapi, hasil penelitian ini merekomendasikan agar pemerintah desa memperkuat koordinasi dengan pemerintah pusat atau daerah untuk mendapatkan tambahan dukungan teknis dan anggaran, serta mendorong peningkatan keterlibatan masyarakat dalam pemeliharaan infrastruktur. Selain itu, untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan pembangunan, penting bagi desa untuk menerapkan strategi perencanaan jangka panjang yang responsif terhadap kondisi geografis dan kebutuhan ekonomi masyarakat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang relevan bagi pembuat kebijakan dan praktisi pembangunan desa dalam merumuskan kebijakan pembangunan yang adaptif dan berkelanjutan

KESIMPULAN

Pembangunan fisik berupa infrastruktur jalan dan jembatan di Desa Tana Toro secara signifikan meningkatkan aksesibilitas dan memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian lokal masyarakat. Penelitian ini berhasil menjawab tujuan utama dengan mengidentifikasi bahwa, meskipun terdapat keterbatasan anggaran dan tantangan geografis, pembangunan fisik mampu membuka akses yang lebih baik ke pasar dan layanan publik, sehingga memperluas peluang ekonomi bagi masyarakat desa. Selain itu, peran partisipasi aktif masyarakat melalui gotong royong serta dukungan kebijakan pemerintah desa terbukti menjadi faktor pendukung utama yang memperkuat keberlanjutan dan efektivitas pembangunan infrastruktur.

Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa efektivitas pembangunan fisik masih terbatas oleh kurangnya sumber daya finansial dan tenaga ahli, yang mengakibatkan pelaksanaan proyek infrastruktur berjalan lambat dan terfragmentasi. Dengan demikian, studi ini berkontribusi pada pengembangan strategi pembangunan pedesaan di bidang teknik industri, khususnya dalam konteks perencanaan infrastruktur yang adaptif dan berbasis partisipasi masyarakat. Penelitian ini juga menekankan pentingnya pendekatan kolaboratif antara pemerintah pusat, daerah, dan desa dalam memberikan dukungan teknis dan finansial yang memadai, khususnya bagi desa-desa terpencil yang menghadapi kendala geografis. Sebagai implikasi lebih luas dalam bidang pembangunan desa, penelitian ini menyarankan perlunya inovasi dalam perencanaan dan implementasi infrastruktur yang responsif terhadap kondisi lokal. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengeksplorasi model pelatihan dan pengembangan kapasitas tenaga kerja lokal dalam proyek infrastruktur, sehingga keberlanjutan dan kualitas proyek dapat ditingkatkan tanpa bergantung sepenuhnya pada tenaga ahli eksternal. Penekanan pada pembangunan infrastruktur yang efisien dan berkelanjutan di desa-desa dengan karakteristik geografis menantang, sebagaimana ditunjukkan oleh penelitian ini, dapat menjadi acuan penting bagi kebijakan dan praktik pembangunan pedesaan yang adaptif dan inovatif di masa mendatang.

REFERENSI

- Armanto, M. E., & Wildayana, E. (2022). Accessibility Impact to Government Programs on the Household Income Contribution at the Various Livelihood Sources of Farmers. *Agriekonomika*, 11(1), 62–75. <https://doi.org/10.21107/agriekonomika.v11i1.13191>
- Chen, L. (2023). Rural Resident Participation in Rural Human Settlement Environmental. *Frontiers in Business, Economics and Management*, 11(1), 171–175. <https://doi.org/10.54097/fbem.v11i1.12026>
- Fajri, L. M. N. F. (2017). Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa (Studi Kasus di Desa Jenggala Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara). *Jurnal SIKAP*, 1(April), 11–22. <https://ejournal.unwmataram.ac.id/sikap/article/view/134/86>
- Gumilar, E. R., Khaerunnisa, F., Lutfiah, F., Tammi, H. I., & Jaliluddin. (2021). Kolaborasi Peran Masyarakat Dan Pemerintah Desa Dalam Pembangunan Di Desa Sukamanah Kecamatan Cibeberkabupaten Cianjur. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(12), Hlm. 2731.
- Hendrawati, E., Pramudianti, M., & Bararoh, T. (2018). Fund Management and Allocation of Funds for Rural Village: Challenges of Budget Preparation, Implementation and Reporting Accounting. *Proceedings of the 1st International Conference on Intellectuals' Global Responsibility (ICIGR 2017)*, 125(Icigr 2017), 316–319. <https://doi.org/10.2991/icigr-17.2018.76>
- Herdiana, D. (2019). Implementasi Padat Karya Tunai Dalam Menurunkan Penduduk Miskin Di Pedesaan Provinsi Lampung Dan Riau. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 16(02), 175–187. <https://doi.org/10.25134/equi.v16i02.2193>

- Lukiyanto, K., & Wijayaningtyas, M. (2020). Gotong Royong as social capital to overcome micro and small enterprises' capital difficulties. *Heliyon*, 6(9), e04879. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e04879>
- Mamahit, V. S., Singkoh, F., & Sampe, S. (2021). Pengaruh Pembangunan Infrastruktur (Jalan) Terhadap Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi Kabupaten Bolaang Mongondow Timur (Studi kasus di Kecamatan Mooat). *Jurnal Governance*, 1(1), 1–14.
- Mamoto, N., Sumampouw, I., & Undap, G. (2018). Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw Ii Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 1(1), 1–11.
- Nasution, K., Nasution, M. A., Sihombing, M., & Kusmanto, H. (2021). Law Number 6 Year 2014 Concerning Village; Opportunities for Institutional Strengthening and the Existence of Village Autonomy. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(2), 3265–3271. <https://doi.org/https://doi.org/10.33258/birci.v4i2.2087> 3265
- Natasya Nazla Prasetyo, Keren Stelin Maliangkay, Putri Andini Novianti, Risma Pertiwi, & Sarah Rania Annisa. (2023). Health Accessibility In Rural Areas For The Elderly In Indonesia. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 3(2), 15–26. <https://doi.org/10.55606/jrik.v3i2.1716>
- Paramita, A. O., Partelow, S., Schlüter, A., & Buhari, N. (2023). Can the Indonesian collective action norm of Gotong-Royong be strengthened with economic incentives? Comparing the implementation of an aquaculture irrigation policy program. *International Journal of the Commons*, 17(1), 462–480. <https://doi.org/10.5334/ijc.1273>
- Qin, X., Wu, H., & Shan, T. (2022). Rural infrastructure and poverty in China. *PLOS ONE*, 17(6), e0266528. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0266528>
- Setianingsih, S., & Amarini, I. (2023). Analisis Yuridis Pembangunan Infrastruktur Perdesaan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Petir Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara. *Collegium Studiosum Journal*, 6(2), 2023.
- Setiawan, R., & Melinda, E. (2020). Optimization of the Implementation of Village Government in Indonesia. *RUDN Journal of Public Administration*, 7(4), 352–360. <https://doi.org/10.22363/2312-8313-2020-7-4-352-360>
- Sugianto, S., & Siagian, S. B. U. (2023). Governance Budget of The APBN Source Village in Order to Make a Rural Development in Nawa Cita Perspective. *Asian Journal of Engineering, Social and Health*, 2(4), 289–300. <https://doi.org/10.46799/ajesh.v2i4.58>
- Sukwika, T. (2018). Peran Pembangunan Infrastruktur terhadap Ketimpangan Ekonomi Antarwilayah di Indonesia. *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan*, 6(2), 115. <https://doi.org/10.14710/jwl.6.2.115-130>
- Suwignyo, A. (2019). Gotong royong as social citizenship in Indonesia, 1940s to 1990s. *Journal of Southeast Asian Studies*, 50(3), 387–408. <https://doi.org/10.1017/S0022463419000407>
- Ulfa, R., Asrida, W., Amin, R. M., & Wicaksono, B. (2019). Analisis Faktor-Faktor Dalam Pembangunan Di Desa Sei Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. *Nakhoda: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 18(1), 54. <https://doi.org/10.35967/jipn.v18i1.7806>
- Vina Maria Ompusunggu, S.Sos., M. (2019). Dampak Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Di Desa Semangat Gunung, Kabupaten Karo, Sumatera Utara. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://jurnal.stkipppgritulungagung.ac.id/index.php/jupeko/article/download/870/397>